



**STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK
PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

LINDU LUBIS
NIM. 09.110.0008

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**STRATEGI PEMBINAAN KADER DAI DI PONDOK
PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**LINDU LUBIS
NIM. 09.110.0008**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK
PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

LINDU LUBIS
NIM. 09 110 0008

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Ardyn Nasibuan, M.Ag
NIP:19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Drs. Hamlan Harahap, M.A
NIP:19601214 199903 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin, Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi a.n.
Lindu Lubis
Lamp : 7 (Enam) exemplar

Padangsidempuan, 12 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Di-
Padangsidempuan

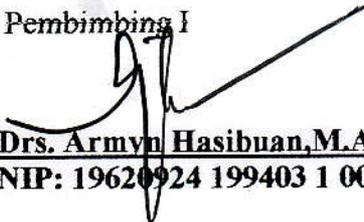
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Lindu Lubis yang berjudul **STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP: 19620924 199403 1 005

Pembimbing II


Drs. Hamlan Harahap, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LINDU LUBIS
Nim : 09 110 0008
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

METERAI
TEMPEL

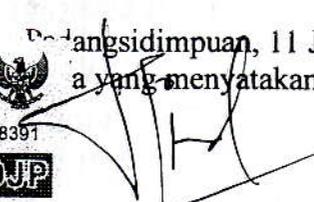
PAJAK NEGARA/NEGARA BANGSA
TGL. 20

D8888AAF000088391

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Padangsidimpuan, 11 Juni 2014
Saya yang menyatakan


LINDU LUBIS
NIM. 09 110 0008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LINDU LUBIS
NIM : 09 110 0008
SKRIPSI : STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK
PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511102 199103 1 001

Sekretaris

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511102 199103 1 001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP. 1976030 2200312 2 001

Drs. Arnyr Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Di uji di Padangsidimpuan pada tanggal : 12 Juni 2014
Pukul : 14.00 s.d 16.30
Hasil/ Nilai : 73,75
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,37
Predikat : ~~Cukup~~ / ~~Baik~~ / Amat Baik / ~~Cum Laude~~*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin, KM 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK
PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

DITULIS OLEH : LINDU LUBIS

NIM : 09 110 0008

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 12 Juni 2014

Dekan,



Fauziah Nasution, M.Ag

NIR. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Lindu Lubis
Nim : 09. 110 0008
Fak/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren
Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan

Adapun rumusan masalah ini adalah Bagaimana Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola, Apa saja materi pembinaan strategi kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola, dan Bagaimana hasil pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, mengetahui strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian adalah fenomenologis yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 hingga selesai. Sumber data penelitian terbagi dua yaitu primer ; data pokok penelitian yaitu ustadz yang langsung memberikan pembinaan. Data skunder adalah yaitu ketua yayasan, pegawai dan staf pengajar pesantren Baharuddin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola adalah 1) para ustadz pengasuh menggunakan strategi pengelompokkan berdasarkan daerah asal santri, 2) penguasaan materi bahasa Internasional diwajibkan kepada para santri, 3) Melaksanakan kegiatan Tablig setiap sabtu malam dan minggu pertama semua santri dikumpulkan dengan materi sama. Faktor menjadi pendukung dan penghambat Strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola adalah 1) Faktor pendukung adalah memiliki gedung belajar cukup luas, memiliki asrama, Gelanggang olahraga dan klinik kesehatan, serta para santri dibekali ilmu bela diri .2) Faktor penghambat adalah kurangnya tenaga pengajar di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola terutamanya tenaga pengajar di bidang penyiaran radio, kurangnya perawatan halaman lingkungan pesantren oleh pihak Yayasan pondok pesantren Baharuddin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW. sebagai uswatun hasanah kepada umatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBINAAN KADER DA’I DI PONDOK PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Dekan Fakultas Dakwah, Ketua Jurusan Dakwah, seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan lainnya yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam perkuliahan.
3. Terimakasih kepada pihak pimpinan, staf dan ustadz pengasuh Pondok Pesantren Baharuddin yang sudah bersedia menjadi lokasi penelitian penulis.
4. Bapak Drs. Armyn Hasibuan M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hamlan, MA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Syarifuddin Nasution, selaku Kabiro Harian Waspada Perwakilan Tapanuli dan Bapak Sukri Falah Harahap, selaku Korlip Harian Waspada Perwakilan Tapanuli yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik materi maupun moril selama penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada penulis dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan dakwah seraya memohon kepada Allah SWT., semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para pembaca, bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. *Amiin.*

Padangsidempuan, 11 Juni 2014

Penulis



LINDU LUBIS

NIM. 09.110 0008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	ba	b	be
3	ت	ta	t	te
4	ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	r	er
11	ز	zai	z	zet
12	س	sin	s	es
13	ش	syin	sy	es dan ye
14	ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
15	ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta	.t	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	ain	a'	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fa	f	ef
21	ق	qaf	q	ki
22	ك	kaf	k	ka

23	ل	lam	I	e!
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	waw	w	we
27	ه	ha	h	he
28	ء	hamzah	...	apostrof
29	ي	ya	y	ye

B. Vocal

1. Vokal tunggal (monoftong)

a, i, u.

2. Vokal rangkap (diftong)

ai, au.

3. *Madd* (vokal panjang)

a, u, i.

C. *Ta' Marbutah* (ة)

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbutah* mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan *alif-lam*. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu, dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung/hubung.

Contohnya:

(القران) : *al-Qur'an*

(الحديث) : *al-Hadits*

E. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karna tulisan Arab berupa *alif*.

1. *Hamzah* di awal امرت *umirtu*
2. *Hamzah* di tengah تاءخذون *ta'khuzuna*
3. *Hamzah* di akhir شيء *syai'un*

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *isim, fi'il*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karna ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisajuga dirangkaikan.

Contohnya:

(وان الله لهو خير الرقين) : *wa innallaha lahuwa khair ar- razikin.*

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, dimana huruf kapital di gunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
TRANSLITER BAHASA	ix
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi	12
B. Pembinaan.....	14
C. Kader Da'i.....	15
D. Pondok Pesantren	21
E. Jenis-jenis Pondok Pesantren	22
F. Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Pengumpul Data	32
F. Teknik Dan Pengolahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	35
1 . Letak Geografi Pesantren Baharuddin.....	35
2 . Batas Wilayah.....	36
3 . Visi Misi Pesantren Baharuddin.....	36
4. Kondisi Pesantren Baharuddin.....	37
a. Fasilitas.....	37
b. Kegiatan Ekstrkulikuler.....	38
c. Data Santri ikut pembinaan.....	39
B. Strategi Pembinaan Kader Da'i Pesantren Baharuddin.....	44
a. Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris.....	44
b. Seni Baca Al-Quran.....	48
c. Pembinaan Tablig para santri.....	49
C. Materi Yang diberikan.....	56
a. Materi Penyiaran Dakwah Melalui Radio.....	61
D Hasil Pembinaan kader Da'i	63
a. Faktor Pendukung.....	63
b. Faktor Penghambat.....	65
1. Fasilitas dan Tenaga Pengajar.....	65
2. Berdasarkan Kelompok Daerah.....	65
3. Materi Yang diberikan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul, dan merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telak tangan, serta tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.

Maka perlu menyiapkan para da'i yang profesional, sebab da'i merupakan ujung tombak dari suksesnya penyebaran agama Islam. Profesionalisme seorang da'i dapat diukur dari kompetensi yang dimilikinya. Dalam bukunya Nawari Ismail, disebutkan bahwa secara garis besar ada dua kompetensi, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis . Kompetensi substantif yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang baik, sedangkan kompetensi metodologis merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam menguasai kegiatan dakwah mulai dari identifikasi masalah, perencanaan sampai pelaksanaan dakwah.¹

¹ Narawi Ismail, *Kompetensi Dai*, (Bandung : Cahaya Media , 1991), hlm. 44

Pada dasarnya tugas dalam berdakwah, tertuang di dalam Al Qur'an Surat An Nahal, ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya.: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat yang dikemukakan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa Allah Swt menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara yang hikmah serta memberikan pelajaran yang baik, jika ada salah satu kaum mengklaim dirinya membawa ajaran yang bagus, bantah dengan cara baik dengan penjelasan gamblang dan dapat dimengerti.

Namun setiap usaha selalu tidak berjalan sesuai dengan harapan, melihat hal tersebut, dalam ayat diatas bahwa Allah Swt Maha Mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Berarti dalam hal ini seorang da'i menyampaikan seluruh ajaran Islam dengan hikmah, namun jika ada kaum yang menolak, maka Allah Swt mengetahui umatnya yang mendapatkan petunjuk .

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 992.

Sifat-sifat ideal seorang da'i berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi dan terdapat di surah *Al-Ahzab* ayat 21 berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³

Dari ayat tersebut, etika para sahabat dan ulama dapat dijadikan sebagai acuan, sebagai berikut⁴

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt (QS. Al-Baqarah :44)

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

³ Ibid, hlm. 1108

⁴ Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm.

2. Amanah (QS: Fatir :28)

Seorang da'i harus memiliki sifat amanah , sebab da'i merupakan contoh teladan di tengah masyarakat, sifat amanah tertuang di dalam QS: Fatir :28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ

عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya :Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

3. Akurat sesuai data yang ada, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada seluruh mad'u harus di dukung dengan data yang akurat dan mampu di pertanggung jawabkan, sehingga pesan tersebut memiliki nilai pengetahuan kepada mad'u
4. Bebas dan bertanggung jawab, yang dimaksud dalam hal ini, setiap da'i bebas dalam memilih materinya, namun lebih baik lagi jika materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi masalah di tengah masyarakat

5. Istiqomah (QS. Fushilat : 30)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا

تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

6. Adil, da'i harus memiliki sifat adil dalam segala hal

Da'i sebagai teladan masyarakat, yang dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat, dari ayat tersebut, di perintahkan setiap manusia untuk bangun, membersihkan diri kemudian melakukan dakwah. Dakwah dalam agama Islam wajib hukumnya. Sebagaimana dipaparkan Al Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵

Menurut Abu Saad Mohammad Nur Huda di blog resmi pribadinya, menjelaskan, seorang Da'i yang ideal memiliki beberapa kriteria seperti yang terdapat di dalam Al Qu'ran, di antaranya⁶:

1. Ikhlas dalam berdakwah serta memotivasi para mad'u nya untuk selalu taat kepada Allah Swt, seperti yang tertuang di dalam surah Yunus ayat 72
2. Berilmu, setiap Da'i harus menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga materi dakwah yang di sampaikan da'i tersebut bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi mad'u nya dan da'i harus menguasai ilmu metode dakwah, hal ini tertuang di dalam surah Yusuf ayat 108 dan surah AshShaf ayat 2-3
3. Hikmah, makna hikmah adalah tepat dlm ucapan & sikap, & meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Seorang da'i harus mempunyai kearifan dalam dakwahnya.

Dalam hal ini Pondok Pesantren juga mengambil peran yang sangat besar dalam menciptakan kader-kader da'i yang berkualitas, dan di setiap pondok pesantren memiliki strategi-strategi tertentu dalam membina para santri untuk menjadi da'i berkualitas. Pengkaderan pada hakikatnya merupakan pembinaan personal anggota dan pimpinan secara terprogram dengan tujuan tertentu bagi

⁵ *Ibid*, hlm. 93

⁶ www.almanhaj.or.id Blog : penulis Ustadz Abu Saad Mohammad Nur Huda tags: *Alaihi Wa Sallam*, di akses pada hari selasa, tanggal 23-08-2013, jam 13.45 Wib

Persyarikatan. Sehingga pengkaderan da'I sebagai upaya penanaman nilai-nilai, sikap dan cara berfikir, serta peningkatan kemampuan terutama dalam dua aspek tersebut yaitu aspek ideologi dan aspek kepemimpinan.

Pondok pesantren Baharuddin yang merupakan pondok pesantren yang berbasis modren memiliki strategi pembinaan dengan menggunakan media stasiun radio dalam berdakwah, santri di ajarkan ilmu seni bela diri tradisional sebagai benteng pertahanan diri, menguasai dua bahasa internasional yakni bahasa Arab dan Inggris dan memiliki kelompok seni baca Al Qur'an. Namun di balik semua strategi dan fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Baharuddin, masih banyak para santri yang tidak mampu menguasai strategi pembinaan di dalam pondok pesantren tersebut, seperti penguasaan materi dalam kegiatan tablig, belum bisa membuat program keIslaman di radio yang dimiliki pesantren Baharuddin, dan para alumninya masih belum terkenal di tingkat Provinsi maupun Nasional, berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang masih berbasis tradisional para alumninya bisa dikenal tingkat Provinsi dan Nasional, serta fasilitas banyak tidak terawat, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat judul **“STRATEGI PEMBINAAN KADER DA'I DI PONDOK PESANTREN BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli selatan?
2. Apa saja materi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana hasil pembinaan kader da'I yang dilakukan di pondok pesantren Baharuddin, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar terhindar kesalahpahaman yang terdapat di skripsi ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan.⁷ Dalam hal ini strategi yang di maksud adalah cara yang digunakan para ustadz di pondok pesantren kepada santri agar menjadi da'i yang berkualitas, berbeda dengan metode, metode yakni mengimplementasikan rencana yang sudah disusun⁸

⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

⁸ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 43

2. Pembinaan adalah membangun.⁹Yang dimaksud dalam penelitian ini pembinaan adalah membangun sifat-sifat ideal seorang da'i, sehingga menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat.
3. Kader da'i adalah seorang pejuang atau aktivis Islam yang diharapkan dalam mengemban tugas yang sudah dibekali ilmu agama dan pengetahuan.¹⁰ Dalam hal ini kader da'i yang dimaksud adalah santri-santri pondok pesantren Baharuddin yang di ajarkan yang di berikan strategi pembinaan yang bedaa dengan pondok pesantren yang lain .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah di kemukakan sebelumnya. Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Penambahan materi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹ Kementrian Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1995), hlm. 134

¹⁰ *www.google.com*: Pengertian Kader Da'i di akses pada tanggal, 21 Agustus 2013, jam 13.45 Wib.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan khazanah keilmuan dibidang sosial kemasyarakatan
2. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kreativitas, motivasi dan kemampuan dibidang ilmu sosial kemasyarakatan.
3. Bagi pondok pesantren Baharuddin agar dapat sebagai acuan terhadap strategi yang di miliki pondok pesantren tersebut agar membuat strategi baru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan meliputi; Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan pustaka meliputi: Pengertian Strategi, Pembinaan Kader Dai, Pengertian Pondok Pesantren, Jenis-jenis Pesantren

Bab ketiga, Metodologi Penelitian meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: strategi yang dilakukan dalam pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin, Materi

pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin, Hasil pembinaan kader da'i yang dilakukan di pondok pesantren Baharuddin

Bab kelima, terdiri dari Penutup yang meliputi; Kesimpulan dan Saran-saran. merangkap berbagai data yang dapat dilampirkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dalam hal ini guru dengan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi mula-mulanya di pakai oleh kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.¹ Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, setiap guru di pesantren dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.32

Menurut Newman dan Logan, sebagai yang terdapat di dalam buku Abu Ahmadi dan joko Tri Prasetya, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu²:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Dalam berdakwah juga terdapat beberapa azas-azas seharusnya dilihat oleh seorang da'i dalam berdakwah³, diantaranya:

1. Azas filosofis, yaitu membicarakan masalah yang erat hubungannya dalam tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktifitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian da'i
3. Azas sosiologis ialah membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah , seperti politik pemerintahan setempat, mayoritas agama daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosi kultural
4. Azas psychologis membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
5. Azas efektifitas dan efisiensi dimana di dalam aktivitas dakwahnya harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu, tenaga.

² Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 12

³ Asmuni Syukir, *Op.Cit.*hlm, 32

Strategi pengkaderan merupakan proses, prosedur, bentuk-bentuk, media, metode dan pendekatan yang harus ditempuh oleh satuan kurikulum yang diberikan dalam kegiatan pembinaan kader dai. Maka strategi pengembangan kader dai harus mencakup multidimensi. Adapun tiga fokus pembinaan, yaitu konsolidasi, ideologi, konsolidasi organisasi, dan konsolidasi wawasan.⁴

B. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pemahaman, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna atau hasil guna dengan baik.⁵ Dalam membina kader da'i yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas da'i agar kader da'i mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rosul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah.

Selain da'i fokus terhadap pada masalah-masalah agama tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena da'i sebagai teladan masyarakat da'i juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat.

⁴ www.google.com:Strategi Pengkaderan Da'i Organisasi Muhammadiyah.blog. di akses pada hari Selasa, 5 November 2013, pukul 14.30 Wib.

⁵ Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1995), hlm. 134

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi.⁶

Kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal. Sedangkan dalam skala struktural diharapkan adanya peningkatan solidaritas struktural gerakan dan kualitas kinerja organisator. Pertumbuhan kualitas kader harus terus menerus mendapatkan posisi perhatian sebagai upaya “menyaring”, setelah pekerjaan sebelumnya adalah “menjaring” dengan memperhatikan pertumbuhan kualitas. Keduanya harus berjalan secara sinkron dan simultan, sebab tidak banyak yang bisa dilakukan oleh gerakan dakwah apabila pendukungnya hanya sedikit. Namun, gerakan dakwah juga bisa hancur meskipun pendukungnya banyak tetapi tidak berkualitas.

C. Kader Da'i

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi.⁷ Sedangkan da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara

⁶ Teto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV.Gaya Media Pratama, 1987), Hlm. 28

⁷ Dahla Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm .114

individu, kelompok, atau lewat organisasi dan lembaga. Masalah yang menonjol dalam bidang ini adalah tentang kualitas, yaitu kurangnya pendidikan, terbatasnya wawasan ke-Islaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan Iptek, di tambah kurangnya pengalaman dan latihan, sehingga sering ditemui kekeliruan yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Da'i atau subject dakwah adalah pelaksana dakwah secara individu maupun kelompok. Da'i atau juru dakwah adalah pembantu dan penerus dakwah para Rasul yang mengajak ke jalan Allah karena tugas dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.⁸

Di sisi lain untuk mendukung keberhasilan dan legitimasi dai selaku komunikator, dai harus berupaya memiliki dan membawa sifat-sifat sebagai berikut.⁹

- a. Harus benar-benar istiqamah dalam keimanannya dan percaya seyakin-yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat, seperti yang juga tercantum di dalam Al Quran surah Al-Baqarah 285 yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ
وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

⁸ Wahyu Munir Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prana Media, 2006), hlm.21

⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Menejemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 49

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

- b. Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran, apalagi menukar kebenaran tersebut dengan nilai harga yang rendah, seperti di dalam surah Ali Imran ayat 187:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ مِمَّا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.

- c. Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti hasad, sombong, serakah, dan sebagainya.
- d. Berdakwah dengan niat yang ikhlas yang karena Allah dan mengharapakan rida-Nya.

Selain da'i fokus terhadap masalah – masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan

masa yang akan datang. Da'i harus memiliki bekal dan keahlian berupa ilmu pengetahuan yang memadai dan sesuai sebelum ia melaksanakan dakwah.

Selama melakukan kegiatan dakwah, seorang da'i mampu menguasai permasalahan yang dihadapi masyarakat, dakwah yang disampaikan memecahkan masalah yang ada di masyarakat.¹⁰

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal.¹¹

Pembinaan kader dai sangat berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan, artinya Islam sangat peduli terhadap peningkatan harkat dan martabat manusia, karena dalam Islam manusia berada di posisi yang terhormat, sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS.Al-Isra ayat 70 :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta : Gema Insani Press,1995), hlm. 127

¹¹ Enjang As, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran,2009), hlm. 37.

Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Pembinaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan potensi dai/ da'iah sehingga terbentuk manusia yang memiliki kesiapan untuk berjuang dan berkorban di jalan Allah dan berpotensi menjadi perubah di masyarakat.¹²

Merupakan sebuah keniscayaan bagi pemimpin atau manajer muslim untuk membina para da'i dalam program latihan dan pengembangan terencana, dalam meningkatkan kualitas pribadi, maupun keterampilan teknis mereka. Upaya peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualitas kerja (job performance) dan mengembangkan potensi setiap dai.

Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya dai lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spritual, dan emosi serta psychomotoric manusia untuk mencapai tujuan. Citra ideal sumber daya manusia muslim adalah kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimbangi dengan kekuatan keimanan.¹³

Ada beberapa dasar-dasar pembinaan kader dai diantaranya pemahaman yang luas tentang Islam yang benar dan tidak lari dari penyimpangan serta pengetahuan umum, kemudian keyakinan yang kuat dan tertanam di dalam

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 55

¹³ Irwan Priyatno, *Kepribadian Da'i : Bahan Panduan Bagi Dai Dan Murabbi*, (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005), hlm. 44

jiwanya bahwa Islam adalah satu-satunya yang mampu memenuhi kebutuhan manusia dunia dan akhirat.¹⁴

Agar kader dai tetap konsisten di atas jalan Allah maka perlu adanya faktor-faktor pendukung yang perlu di perhatikan yaitu¹⁵ :

1. Senantiasa kembali kepada Allah
2. Dekat kepada Allah, merupakan suatu keharusan yang ada pada setiap muslim, dengan cara istiqomah di jalan Allah merupakan jalan menuju rahmatNya.
3. Mengenal karakter jalan dakwah, maksudnya jalan yang panjang, bertingkat dan banyak rintangan sebab setiap kader harus memperkuat dirinya dengan kesabaran, nafas panjang, dan memahami bahwa seseorang tersebut bisa meninggal sebelum meraih kemenangan.
4. Menghindari konflik internal yang bisa terjadi disebabkan oleh *ta'adud qiyadah* (dualisme kepemimpinan) bila hawa nafsu yang mengarahkan pendapat dan pemikiran.

Pembinaan ideologi sangat perlu di tanamkan pada kader, sebab ini merupakan dasar utama yang harus ada pada seorang dai, seperti penanamannilai-nilai Islam, akidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah.¹⁶

Setelah pembinaan ideologi diisi dengan pembinaan jiwa, pembinaan

¹⁴ Hajir Tajiri, *Etika Dakwah*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm. 54

¹⁵ Fathul Bahri dan An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 34

¹⁶ Syaiful dan Arif, *Tarbiyah Dan Pembentukan Kader Dakwah*. <http://syaiful-arif.blogspot.com/2009/11/tarbiyah-dan-pembentukan-kader-dakwah.html>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2013 pukul 10.30 Wib.

kepemimpinan serta pembinaan penguasaan keterampilan, informasi dan keilmuan, sebab seorang dai juga harus menguasai teknologi informasi, jaringan media, internet dan komputer dalam kajian dan studi agama serta analisis data untuk keperluan dakwah Islam.

D. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “ pondok “ mungkin juga berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama.¹⁷ Menurut Hasbullah mendefinisikan pesantren :

“Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “training center” yang otomatis menjadi “cultural central” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah”.¹⁸

Pondok pesantren merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia , didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historinya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran

¹⁷ Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1983), hlm.18

¹⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1996), hlm.40

kewajiban dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Secara garis besar pesantren memiliki lima elemen pokok, yaitu pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kiai.

E. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki jenis-jenis yang berbeda, namun memiliki satu tujuan yang sama dan jenis-jenis tersebut sebagai berikut :

- a. Pondok pesantren Salaf (klasik) adalah yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian begitu lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- b. Pondok pesantren Khalaf (modern) telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe-tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulum mengadopsi kurikulum modern, luntarnya term-term tawdhu, brakah dan sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan

hidup dan penguasaan teknologi. Kelemahan pesantren modern ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, kurang mampu penguasaan membawa kitab kuning seperti penguasaan *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh, mantiq, ushul, dan qawa'id*.

- c. Pondok pesantren semi berkembang tipe ini adalah pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (klasikal) dan sistem khalaf (modern) dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.¹⁹ Kurikulum agama meliputi pengajian kitab salaf seperti Taqrib, Jurumiyah, Ta'lim Muta'alim sedangkan kurikulum modern seperti bahasa Inggris dan Arab, Fisika, Matematika, Manajemen dan sebagainya. Kelemahan pesantren model ini adalah santri kurang menguasai secara dalam terhadap khazanah klasik, bergesernya keyakinan terhadap barakah, tawadhu, zuhud, dan orientasi *ukhrawi* dan perjuangan kepada masyarakat menjadi berkurang.

¹⁹ Ridwan Nasri, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2005), hlm. 80

2. Penelitian Terdahulu

1. Nama : Rochmah Inayah
- Judul : Peranan Pondok Pesantren Assalafiyah, Kecamatan Ciasem Dalam Membina Kader Da'i
- Tahun Penelitian : 2010
- Fokus Penelitian : Pelatihan dakwah pada santri yang menjadi kader Da'i

Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, oleh karena Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Di samping itu, dakwah juga harus dapat mengembalikan Islam sebagai rahmat semesta, bukan saja pada aspek pandangan hidup umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalannya.

Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam. Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Akan tetapi, dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup, maka kiranya tidak memadai lagi dakwah yang hanya dengan pendidikan Islam namun pendidikan umum juga harus dikuasai.

Pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari Bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.

Dari pondok pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustadz, para kiai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren, pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan.

Da'i sebagai teladan masyarakat, yang dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-

masalah agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Pesantren bukan hanya mampu bertahan dengan pengetahuan agama tetapi lebih baru dari itu dengan penyesuaian dan akomodasi yang diberikannya. Pesantren pada gilirannya juga mampu mengembangkan diri bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Di situ lah pentingnya suatu lembaga Islam yang memerlukan kader- kader berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui dakwah, maka apabila Islam mampu melahirkan kader-kader yang militant, optimis sekali bahwa Islam sebagai agama dakwah, maka prospek perjalanan dakwahnya tampak cerah dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi.

Pondok pesantren Assalafiyah kec. Ciasem eksistensinya dalam pengkaderan da'i yakni dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak pengkaderan da'i akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam, selain itu pondok pesantren Assalafiyah mampu mengembangkan diri pada posisi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan

2. Nama : Imam Mustakim
 Judul : Peranan Jurusan Dakwah IAIN Nurjati Cirebon Dalam
 melakukan Kegiatan Dakwah Di Tengah Masyarakat
 Fokus Penelitian : Peranan Jurusan Dakwah Dalam Mencetak Da'i di
 tengah masyarakat
 Tahun Penelitian : 2011

Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kegiatan, yang dijadikan tumpuan seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya peran dakwah tersebut komponen masyarakat dapat memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan tiga komponen yang harus dimiliki oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai individu, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap maka diharapkan setiap individu masyarakat itu dapat bermanfa'at bagi dirinya dan lingkungannya. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam berdakwah, khususnya dakwah dengan metode billisan atau ceramah, adalah adalah kurangnya tenaga profesional para mubalig yang terlatih secara mental dan spiritual dan teruji secara akademis sehingga mampu menyesuaikan dakwahnya dengan masyarakat sebagai mad'u.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah – masalah tersebut para kaum intelektual muslim terdahulu telah mendirikan lembaga PTAI yang khusus membina dan mencetak kader-kader dai profesional dan tidak ayal lagi kader dai muda profesional lahir dari lembaga tersebut namun demikian tidak menutup kemungkinan

dakwah tersebut berhasil karena dinamika dan permasalahan masyarakat yang selalu berkembang..

Hasil kajian dakwah dapat menggali dan mengembangkan pemikiran, konsep, dan teori dakwah yang dapat pula disajikan dalam bentuk kurikulum dakwah yang diajarkan oleh Fakultas Adab (dakwah) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Begitu pula dakwah ditinjau dari pendekatan teknologi dakwah, dakwah lebih berorientasi pada aspek terapan, aplikasi, kegiatan, atau pelaksanaan dakwah secara Institusional, maka Fakultas Dakwah dapat dipandang sebagai “*da’i*” Institusional yakni Fakultas Dakwah sebagai pelaksana dakwah secara akademik dan secara sosial di tengah masyarakat luas. Kedua pendekatan dakwah di atas menunjukkan, bahwa metodologi dakwah berorientasi pada pengembangan kerangka teoritik dakwah, dan teknologi dakwah lebih diarahkan pada pengembangan dalam pelaksanaan dakwah sebagai wujud pengabdian pada masyarakat . Untuk mengembangkan keduanya itu, Fakultas Dakwah dituntut memiliki peran strategis dalam pengertian bahwa Fakultas Dakwah mampu berfungsi sebagai lembaga organisasi dakwah. Dalam lingkup internal, peran strategis Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan dakwah, ia memiliki tujuan utamanya ialah mengembangkan metodologi dakwah bagi mahasiswa sebagai *sasaran dakwah (mad ’u)* Fakultas Dakwah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kondisi keberagaman subjek penelitian. Menurut Lexy J. Moelong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Pendekatan ini dilaksanakan guna mengetahui tentang strategi pembinaan kader yang ada di pondok pesantren Baharuddin.

¹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-5.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Maret 2013 sampai dengan selesai dan tempat penelitian dilaksanakan di pondok pesantren modren Baharuddin di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi pondok pesantren ini berada di Desa Muaratais 15 KM menuju Kota Padangsidimpuan, dan 57 KM menuju Panyabungan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan para ustadz yang langsung memberikan ilmu pembinaan di pondok pesantren Baharuddin, para ustadz tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan kemampuan di bidangnya masing-masing. Pemilihan subjek adalah ustadz yang hanya ikut memberikan pembinaan yang ada di pondok pesantren Baharuddin. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian², sebab hanya sebagian ustadz yang langsung memberikan pembinaan kepada santri.

² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 78

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu data pokok penelitian yaitu 6 ustadz di pondok pesantren Baharuddin yang langsung memberikan pembinaan kepada kader da'i.
2. Data sekunder yaitu data pelengkap untuk menguatkan data primer, yaitu pimpinan yayasan pondok pesantren Baharuddin, para santri yang ikut dalam pembinaan, serta pegawai yang bekerja di pondok pesantren Baharuddin.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi pembinaan kader yang dilakukan para ustadz kepada para santri. Adapun yang di observasi oleh peneliti adalah

- a. Strategi pembinaan kader da'i yang dilakukan oleh para ustadz yakni
 - 1) Menerapkan disiplin waktu terutamanya shalat wajib dilaksanakan tepat waktu.
 - 2) Pelaksanaan pengajian Al-Quran setelah sholat magrib secara berkelompok, dan wirid yasin secara bersamaan yang dilakukan pada jumat malam.
- b. Waktu pembinaan kader da'i oleh para ustadz sesuai jadwal kelompok

³ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

- 1) Pelaksanaan pembinaan kader da'i melalui radio
- 2) Pembelajaran seni baca Al-Qur'an diperlukan agar bacaan para santri sesuai dengan hukum baca Al-Qur'an
- 3) Kegiatan olahraga bela diri kepada para santri di berikan, agar para santri melindungi dirinya jika terjun ditengah-tengah masyarakat dalam memberikan dakwah.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan maupun tulisan.⁴ Wawancara dilakukan kepada ustadz yang langsung memberikan pembinaan, digunakan untuk memperoleh data secara langsung strategi yang dilakukan ustadz kepada para santri dalam mencetak kader da'i yang berkualitas di pondok pesantren Baharuddin.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas informan penelitian yang tidak bisa mengisi lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya membuat garis-garis besar dari pertanyaan penelitian saja. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disusun kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan

⁴ *Ibid*, hlm. 165.

lebih lanjut.⁵ Jadi pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Menurut Lexy J. Moleong bahwa upaya yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian dengan mengumpulkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain atau dibuat dalam bentuk laporan penelitian.⁶

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut⁷ :

1. Penulis menelaah seluruh data yang diperoleh di lapangan dan kemudian melihat data mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi data yaitu menganalisis data secara keseluruhan pada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan kondisi pembinaan kader dai oleh para ustadz kepada santri di pesantren Baharuddin.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op.,Cit*, hlm. 248.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.,Cit*, hlm. 198

4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden Penelitian

Dari hasil pengumpulan data di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat di gambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaanya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari pihak pimpinan yayasan, ustadz dan pegawai. Berikut deskripsi hasil penelitian:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Baharuddin

Pondok pesantren Baharuddin adalah salah satu pondok pesantren modren yang terdapat di daerah Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. pondok pesantren Baharuddin memiliki luas gedung 4 hektar dan luas tanah 12 hektar. Bangunan pondok pesantren terlihat jelas dari pinggir jalan, sebab berada di Jalan Lintas Sumatera. Iklim di Pondok pesantren Baharuddin sejuk karena di kelilingi oleh hutan. Pondok Pesantren Baharuddin di dirikan tahun 2002 oleh seorang tokoh adat yakni, Daulat tuanku, Sultan Baharuddin Harahap, S.Ag.¹

¹ Dokumen dari Pondok Pesantren Baharuddin Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren. Hlm. 1

2. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah objek penelitian pondok Pesantren Baharuddin dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Janji Mauli
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tahalak dan Persawahan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalinsum dan Persawahan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kebun Milik warga

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baharuddin

Pondok pesantren Baharuddin memiliki visi dan misi dalam membangun dan mencetak santri-santri yang berkualitas, maka visi pondok pesantren Baharuddin sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan di tengah masyarakat.

b. Misi

Membina dan membentuk fitrah individu santri agar memiliki integritas moral dan kapasitas intelektual yang handal, serta berkepribadian Islami yang mantap secara seimbang melalui sistem / metode khusus materi pendidikan

dan proses pembelajaran yang dapat menyentuh potensi didik secara optimal.²

4. Kondisi Pondok Pesantren Baharuddin

Jika di lihat dari beberapa kondisi pondok pesantren Baharuddin memiliki beberapa kondisi sebagai berikut:

a. Fasilitas

Dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Baharuddin, maka pondok pesantren Baharuddin memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut³:

Tabel 1

Fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Baharuddin

No	Nama Fasilitas	Keterangan
1	Lokal Belajar	1. Lantai 3, 28 lokal 2. Lantai 1, 14 lokal
2	Laboratorium	1. Komputer 2. IPA (Kimia, Fisika, Biologi) 3. Bahasa
3	Audio Visual	
4	Perpustakaan	
5	GOR	1. Bola volly 2. Tenis meja

² *Ibid*, Hlm. 3

³ Observasi di Pondok Pesantren Baharuddin, pada tanggal 22 Mei 2013

		3. Bulu tangkis 4. Bela diri
6	Mesjid	1. 4 lantai
7	Klinik Kesehatan	
8	Radio	Radio Pesantren Modren Baharuddin
9	Asrama Santri	Sebanyak 240 kamar.

Sumber : Observasi di pondok pesantren Baharuddin

b. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Pondok pesantren Baharuddin memiliki kegiatan strategi pembinaan kader dai di pondok pesantren tersebut, strategi pembinaan diantaranya:

1. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya. Kegiatan dilakukan sebagai penunjang para santri dalam menguasai bahasa Internasional, buku penunjang yang di berikan berupa kamus bahasa Arab dan Inggris serta kitab kuning
2. Seni baca Quran diadakan diantara selesai shalat magrib dan isya sesuai dengan kelompoknya berdasarkan tingkat pendidikan dengan jadwal yang telah di buat oleh ustadz dan yayasan, terkecuali jumat malam diadakan yasinan, sedangkan sabtu pagi, tepatnya setelah shalat subuh dilakukan gabungan keseluruhan tingkat pendidikan.
3. Tabligh di adakan pada Jumat malam, namun ada ada pembagian jadwal yang dilakukan, pada jumat minggu pertama seluruh santri di kumpulkan. Pada kegiatan tabligh setiap santri menguasai beberapa teknik penyampaian yang diberikan oleh para ustadz pengasuh, jumlah santri untuk mengikuti

kegiatan tablig kebanyakan kelas 2 MTs dan MAS, hal ini di ambil disebabkan kelas 3 dari setiap jenjang fokus terhadap Ujian Nasional.

Pada senin, selasa, rabu, kamis diadakan pengajian setelah shalat isya, di dalam pengajian tersebut ustadz memberikan pengetahuan hukum baca Qur'an dan santri di bina untuk mampu menafsirkan ayat yang di bacakan, sedangkan malam jumat di adakan yasinan rutin kepada seluruh santri, baik MTs maupun MAS.

c. Data Santri di Pesantren Baharuddin

Pesantren Baharuddin memiliki jumlah 164 santri yang ikut kegiatan pembinaan mulai dari Tsanawiyah dan Madrasah Tsanawiyah, di kelompokkan sebagai berikut, berdasarkan absensi santri saat pelaksanaan pembinaan berlangsung:

Tabel III
Daftar Nama Santri Mengikuti Kader Pembinaan Da'i

NO	Nama	Tingkat	Jenis Kelamin	Umur	Daerah
1	Ahmad Azhari Hsb	MA	Laki-laki	18	Padang Lawas
2	Akhir Zaman Harahap	MA	Laki- laki	17	Padang Lawas Utara
3	Andri Yadi Lubis	MA	Laki-laki	18	Mandailing Natal
4	Anisah Ningsih Lubis	MA	Perempuan	16	Mandailing Natal
5	Ardian Majid	MA	Laki-laki	17	Provinsi Riau

6	Arini Wardani	MA	Perempuan	17	Padang Lawas Utara
7	Armanda Pratama	MA	Laki-laki	16	Tapanuli Tengah
8	Ashari Gunawan	MA	Laki-laki	17	Mandailing Natal
9	Asmi Siregar	MA	Perempuan	16	Tapanuli Selatan
10	Imam Syahmur	MA	Laki-laki	16	Padang Lawas Utara
11	Irwan Syahputra	MA	Laki-laki	16	Provinsi Riau
12	Jumadi Daulay	MA	Laki-laki	16	Padangsidempuan
13	Juri Yanti	MA	Perempuan	18	Padangsidempuan
14	Khairinnisa Siregar	MA	Perempuan	17	Tapanuli Selatan
15	Khairunnisa Sihombing	MA	Perempuan	16	Labuhan Batu
16	Khoirotun Nisa	MA	Perempuan	17	Tapanuli Selatan
17	Khoirul Zaman	MA	Laki-laki	18	Kabupaten Pasaman
18	Kiki Rumonda Rezeki	MA	Perempuan	18	Padangsidempuan
19	Lanni Adawiyah Pulungan	MA	Perempuan	17	Mandailing Natal
20	Laon Parulian	MA	Laki-laki	17	Kota. Sibolga

21	Lila Aisyah rambe	MA	Perempuan	17	Padang Lawas
22	Lukman Hakim Dalimunthe	MA	Laki-laki	18	Padangsidempuan
23	Lukman Hakim Hasibuan	MA	Laki-laki	18	Padang Lawas
24	Mhd Ihsan Fauzi	MA	Laki-laki	17	Provinsi Riau
25	Mhd. Al-Anbiya	MA	Laki-laki	16	Kabupaten Pasaman
26	Mhd. Reski	MA	Laki-laki	16	Labuhan Batu Utara
27	Muhammad Yakub	MA	Laki-laki	17	Kab. Pasaman
28	Mukmin Hotman	MA	Laki-laki	17	Kabupaten Pasaman
29	Nanta Afsyari Pohan	MA	Perempuan	18	Padangsidempuan
30	Novita Rizky Aulia	MA	Perempuan	18	Tapanuli Selatan
31	Nur Afifah Nasution	MA	Perempuan	17	Padangsidempuan
32	Nur Holija	MA	Perempuan	16	Provinsi Riau
33	Pandi Siregar	MA	Laki-laki	16	Padang Lawas Utara
34	Pilihan Sihotang	MA	Laki-laki	16	Padangsidempuan
35	Ramadan Syukur	MA	Laki-laki	18	Mandailing Natal

36	Sa'idah Siregar	MA	Perempuan	17	Kota Sibolga
37	Silvia Sri Hartati	MA	Perempuan	18	Provinsi Riau
38	Susi Marselina Tamba	MA	Perempuan	18	Kota Sibolga
39	Syam Saidar	MA	Perempuan	17	Provinsi Riau
40	Umar Gunawan Rambe	MA	Laki-laki	18	Tapanuli Selatan
41	Zafira	MA	Laki-laki	19	Kota Sibolga
42	Zainul Kurniadi	MA	Laki-laki	17	Kabupaten Pasaman
43	Desi Novita	MTs	Perempuan	15	Pasaman
44	Aditiya Sudarmawan	MTs	Laki-laki	14	Provinsi Riau
45	Ahmad Ardiansyah Batubara	MTs	Laki-laki	14	Padangsidempuan
46	Anggi Dwi Lestari Munthe	MTs	Perempuan	13	Tapanuli Selatan
47	Ali Abbas Tambak	MTs	Laki-laki	15	Kota Sibolga
48	Annurul Latifah Simamora	MTs	Perempuan	13	Mandailing Natal
49	Desi Aswita Rambe	MTs	Perempuan	14	Padangsidempuan
50	Febri Ardiansyah	MTs	Laki-laki	15	Padang Lawas

51	Hadi Kurnia Asda	MTs	Laki-laki	13	Kabupaten Pasaman`
52	Rika Cahya Wahyuni Hasibuan	MT	Perempuan	13	Padang Lawas
53	Ririn Arip Ramadhan	MTs	Perempuan	14	Tapanuli Selatan
54	Muhammad Rudyansyah	MTS	Laki-laki	15	Tapanuli Tengah
55	Nurobi Siregar	MTs	Laki-laki	14	Tapanuli Selatan
56	Siti Hardina Syanti Harahap	MTs	Perempuan	13	Padang Lawas Utara
57	Ummi Ani	MTs	Perempuan	14	Provinsi Riau

Menurut ustadz Kurniawan, sebelum kegiatan para santri di absen sesuai dengan nama serta asal para santri, hal ini dilakukan untyuk mempermudah kegiatan sesuai dengan strategi pengelompokkan yang ada di pondok pesantren Baharuddin.

Dibuat datanya untuk memudahkan kita dalam mengelompokkan para santri, langkah itu diambil untuk mengetahui materi yang cocok di berikan kepada santri sesuai dengan latar belakang daerah masing-masing, sehingga tidak menyulitkan para santri terjun ke lapangan dalam menyampaikan dakwah.⁴

⁴ Wawancara kepada ustadz Kurniawan, Jumat 2 Desember 2013, di Pesantren Baharuddin

B. Strategi Pembinaan Kader Di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan

Batang Angkola

Berbagai informasi tentang strategi pembinaan kader dai di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola dapat dijabarkan melalui hasil penelitian yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Pembinaan di pondok pesantren Baharuddin yakni strategi pembinaan pengelompokkan, penguasaan bahasa, seni baca al- Qur'an, Tablig, diuraikan sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahasa

Berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh ustadz Ali Tua Tanjung mengatakan pemberian pembinaan penguasaan bahasa merupakan sangat penting di berikan setiap santri, dan pelaksanaan dalam pembinaan dilakukan pada setiap malam hari sebelum santri istirahat dan di buat secara kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, sebab penguasaan bahasa perlu dimiliki para kader da'i

Penguasaan terhadap dua bahasa Internasional sangat perlu di berikan kepada para kader, agar dalam memberikan ceramah kepada semua umat dapat diterima, dan tidak dapat di pungkiri bisa saja mereka memberikan ceramah kepada warga negara asing, ditambah lagi sekarang zaman sudah semakin maju.⁵

Ustadz Ali Tua juga tidak mepungkiri dalam memberikan bagian dari strategi penguasaan bahasa memiliki beberapa kendala yang di sebabkan banyak para santri yang masih lebih mempertahankan bahasa daerahnya.

⁵ Wawancara dilakukan peneliti kepada ustadz Ali Tua Tanjung yang membidangi pembinaan Bahasa, pada hari Kamis 3 Oktober 2013, di Pesantren Baharuddin

Upaya yang dilakukan para ustadz yakni setiap santri berkomunikasi sehari dengan bahasa Arab dan Inggris, strategi tersebut merupakan salah satu pembinaan agar melatih para santri menguasai bahasa Internasional, penguasaan bahasa tersebut perlu dilakukan mengingat para kader dai harus dibekali ilmu, bukan hanya ilmu keagamaan namun ilmu pengetahuan umum termaksud ilmu penguasaan bahasa, sedangkan ilmu bahas Arab dan Inggris merupakan bahasa internasional dengan demikian para kader dai tersebut bisa berdakwah dengan bahasa Arab dan Inggris.

Memang terkadang saya merasa kesulitan dalam mengawasi para santri, sebab banyak di antara mereka yang masih lebih menggunakan bahasa daerah, maka saya minta bantuan kepada para senior mereka untuk menghukum mereka jika tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.⁶

Untuk tingkat kelas Madrasah Tsanawiyah diberikan tugas menghafal kosa kata sebanyak 10 terdiri dari kata benda, kata kerja, kata keterangan dilakukan pada setiap malamnya sesuai jadwal yang di berikan, dan untuk lebih mempertajam daya ingat para santri dilakukan pengulangi kembali hafalan malam sebelumnya.

Sedangkan pada tingkat Madrasah Aliyah Swasta di berikan tugas dengan merangkai kosa kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang baik dan setiap malam tugas-tugas tersebut dikumpulkan. Berikut jadwal pembinaan bahasa yang ada di pondok pesantren Baharuddin, sebagai berikut⁷

6 Wawancara dilakukan pada Ustad Ali Tua Tanjung, pada hari Senin 7 Oktober 2013. Di lokasi Pesantren Baharuddin

7 Ibid.

Tabel IV
Jadwal Pembinaan Bahasa Kepada Para Santri

NO	HARI PELAKSANA	KELAS	KETERANGAN
1	Malam Senin, pukul 21.00 s/d 23.00 WIB	VII	Menghafal kosa kata Benda dari bahasa Inggris dan Arab
2	Malam Selasa, pukul 21.00 s/d 23.00 WIB	X	Membuat kalimat pekerjaan dari bahasa Arab dan Inggris
3	Malam Rabu, pukul 21.00 s/d 23.00 WIB	VIII	Membuat pekerjaan bahasa Arab dan Inggris
4	Malam Kamis, pukul 21.00 s/d 23.00 WIB	XI	Membuat tugas percakapan dari bahasa Arab dan Inggris
5	Malam Jumat, pukul 22.05 s/d 23.00 WIB	VIII	menghafal kosa kata kerja
6	Malam Sabtu, pukul 21.00 s/d 23.00 WIB	XII	Membuat tugas struktur bahasa inggris dan Arab.

Observasi berdasarkan jadwal yang di berikan ustadz kepada peneliti

Pengkaderan bahasa ini dimaksudkan agar para santri mampu menggunakan bahasa Internasional dalam dakwahnya, terutama dalam penguasaan bahasa Arab, diwajibkan para santri, sehingga mampu berdakwah dengan orang asing dengan menggunakan bahasa asing tersebut.

Namun dalam pembinaan penguasaan bahasa, kebanyakan para ustadz pengasuh banyak yang tidak melakukan pengawasan, hal ini menyebabkan para santri tidak menguasai seutuhnya dalam penguasaan bahasa, akibatnya penyampaian dakwah dengan menggunakan bahasa Internasional tidak terkuasai

Pembinaan akhlak merupakan salah satu strategi pembinaan yang ada di pesantren Baharuddin. Pembinaan ini diberikan oleh ustadz pengasuh kepada para santri dimaksudkan agar santri selaku kader-kader da'i memiliki sifat pribadi yang santun dan berakhlak mulia.

Selain pembinaan akhlak, salah satu bentuk pembinaannya yakni tumbuhkan sifat disiplin di dalam diri santri, salah satu cara yang diberikan ustadz yakni, 30 menit sebelum masuk shalat seluruh santri sudah bersiap diri dan masuk ke mesjid, dengan maksud tujuan dilakukannya shalat berjamaah.

Penguasaan bahasa sangatlah penting diberikan kepada para santri, sebab sebagai para kader da'i harus bisa berdakwah dengan bahasa Internasional dengantujuan, agar bisa berdakwah dengan orang asing, tidak menutup kemungkinan para santri memberikan dakwah di lingkungan yang semuanya adalah warga asing⁸

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Ali Tua Tanjung, pada hari Selasa 8 Oktober 2013. Di Pesantren Baharuddin

2. Seni Baca al Qur'an

Para da'i harus di berikan ilmu baca al-Qur'an yang baik dan benar, sebab dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus dapat menghafal dan menyampaikan kalimat al Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan hukum baca al- Qur'an.

Maka dari itu, pondok pesantren Baharuddin memiliki pembinaan seni baca al-Qur'an. Tujuan dari pembinaan seni baca al-Qur'an kata ustadz Solahuddin Nasution agar para kader memiliki bekal ilmu tentang hukum baca al-Qur'an.

Kegiatan seni baca al-Qur'an ini sangat bermanfaat dilakukan kepada para santri, karena para santri tersebut dalam meberikan pesan dakwah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam memberikan pembinaan ini perlunya ketelitian, para santri kita tidak salah dalam pengucapan serta penyampai ayat suci al-Qur'an.⁹

Dalam melaksanakan tugas pembinaan seni baca al-Qur'an tersebut, ustadz Solahuddin juga melakukan hal yang sama kepada para santri, mereka di buat kelompok sesuai dengan tingkat pendidikannya, sedangkan pelaksanaannya dilakukan setelah shalat magrib dan sebelum shalat isya dengan di bantu oleh para santri yang senior.

Materi di berikan berdasarkan dari ustadz yang langsung mengasuh, dan materi tersebut berlaku untuk semua para santri. Semua santri dikumpulkan di dalam mesjid dan di bentuk kelompoknya sesuai dengan tingkat pendidikan, selanjutnya para santri mengembangkan seluruh materi kepada para kelompoknya, sedangkan setiap kelompok memiliki ketua kelompok.

⁹ Wawancara peneliti dengan ustadz Solahuddin, pada 20 Oktober 2013. Di Pesantren Baharuddin

Jadwal yang kita berikan berbeda-beda, sebab jika bersamaan waktu yang ada tidak akan cukup, dalam seminggu para santri dalam seminggu mendapatkan dua maalam. Malam senin, rabu, itu di berikan pada Madrasah Aliyah Swasta, sedangkan tingkat Madrasah Tsanawiyah yakni malam selasa, Kamis. Sedangkan malam Jumat itu semuanya dikumpulkan bersama. Dengan demikian semua santri mendapatkan giliran sesuai dengan materi yang diberikan berdasarkan kelompoknya.¹⁰

Jika terdapat santri yang tidak menguasai seni baca al-Qur'an, maka para ustadz mengarahkan santri untuk memilih mana yang lebih dikuasainya dalam seni baca al-Qur'an seperti di arahkan menguasai jenis-jenis lagu dalam baca al-Qur'an.

3. Pembinaan Tablig Para Santri

Pembinaan Tablig bertujuan di kelompokkannya secara daerah untuk melatih para santri agar mampu memberikan ceramah di tengah-tengah masyarakat dengan menguasai metode, teknik dan ilmu keislaman dan pengetahuan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Namun di dalam pembinaan tablig, para ustadz memberikan pembinaan kepada santri, seperti :

- a. Pembinaan akhlak bertujuan agar santri memiliki akhlak mulia di tengah masyarakat
- b. Pembinaan disiplin bertujuan melahirkan da'i yang mampu menajemen waktu dan membuat rancangan sebelum pesan dakwah disampaikan kepada masyarakat

¹⁰ *Ibid*, Wawancara dengan ustadz Solahuddin. Di Pesantren Baharuddin

- c. Pembinaan karakter dibuat untuk menciptakan kader da'i yang memiliki karakter yang berkualitas.

Dalam kegiatan pembinaan tablig, seperti yang disampaikan oleh ustadz Wahyu Kurniawan selaku membidangi pelaksanaan tablig, mengatakan bahwa dalam pembinaan tabligh terlebih dahulu santri dibina akhlaknya, disiplin dan karakter.

Para ustadz memberikan pembinaan tersebut dilakukan, sebab sebagai seorang da'i harus mampu menjadi panutan ditengah masyarakat, dengan memiliki sifat dan jiwa yang positif, maka nilai pesan dakwah di sampaikan da'i tersebut akan langsung diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat tersebut.

Dengan demikian pembinaan tablig sebagai salah satu upaya para ustadz menciptakan kader da'i berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu ke Islaman, sesuai dengan karakteristik da'i.

Sedangkan karakteristik yang harus dimiliki seorang da'i ada empat sebab dari empat karakteristik tersebut harus di tonjolkan di tengah-tengah masyarakat. Adapun keempat karakteristik tersebut, diantaranya¹¹ :

1. Memiliki ilmu yang melahirkan amal, cara medeteksinya dengan tingkah laku dai di tengah masyarakat
2. Memiliki akhlak yang bisa melahirkan keteladanan
3. Memiliki wawasan kekinian yang bisa melahirkan semangat dakwah

¹¹ Syuhada Basri, *Karateristik Da'i*, dikutip melalui Blog resminya, hari Sabtu 23 November 2013 pukul 15.46 Wib. Di Pesantren Baharuddin

Metode pembinaan yang dilakukan disini, pada akhlak itu yang utama, termaksud menumbuhkan sikap disiplin, pembinaan ini akan lahir para kader da'i yang handal dan berkompeten.¹²

Pembinaan tablig dilakukan dengan cara berkelompok, strategi kelompok pembinaan tersebut di ambil untuk memberikan kemudahan, sebab jumlah santri yang cukup banyak mengikuti pembinaan. Sedangkan jadwal waktu diadakan pembinaan hari sabtu malam setelah shalat Isya berjamaah, sebab jarak waktu luang terhitung panjang.

Pengelompokan dibuat berdasarkan daerah asal para santri, maka ada 11 kelompok daerah. Manajemen pemberian materi yakni, pada minggu pertama seluruh santri dikumpulkan untuk diberikan bahan doa dan zikir selepas shalat serta bahan zikir pada kegiatan Tablig Akbar dan zikir Akbar, kemudian pada minggu kedua pelaksanaan Tablig dilakukan secara berkelompok.

Pembinaan tabligh di dampingi oleh para ustadz pengasuh, fungsi ustadz pengasuh untuk membina kemudian memberikan masukan terhadap para santri, baik dari segi materi yang di bawakan dalam tablig, penguasaan, dan pengetahuan para santri tersebut.

Pembinaan tablig dilakukan di aula pesantren Baharuddin, seluruh santri duduk di lantai sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian para ustadz

¹² Wawancara dilakukan peneliti oleh ustadz Wahyu Kurniawan, ustadz yang bertanggung jawab dengan pembinaan Tablig, pada hari Minggu 24 November 2013. Di Pesantren Baharuddin

memberikan arahan kepada para santri. Adapun ustadz pengasuh dalam kegiatan tablig sebagai berikut :

Tabel V
Data Para Ustadz yang memberikan pembinaan

No	Nama Ustadz	Daerah Yang Di bina
1	a. Ahir Nasution, S.Ag b. Syahrir Suryadi Hrp	Kab. Tapsel dan Kota P.Sidimpuan
2	a. Wahyu Kurniawan, S.Pd.I b. Masdayani, S. Pd. I	Kab. Madina dan Kab. Pasaman
3	a. Awaluddin Siregar, SH.I, S.Pd.I b. Solahuddin Nasution	Kabupaten Padang Lawas Utara
4	a. Usman Riharnol Siskandar Siregar, S.Pd.I b. Anwar Efendi, S.Pd	Kabupaten Padang Lawas
5	a. Balyan Siregar, SH.I, S.Pd.I b. Ilham Qadir Nasution, S.Pd	Kab. Labuhan Batu dan Prov. Riau
6	a. Hairun Efendi,S.Pd.I b. Hendra Sembiring,S.Pd	Kab. Tapteng dan Kota Sibolga

Sumber : Wawancara langsung kepada para Ustadz Hairun Efendi yang langsung memberikan pembinaan.¹³

¹³ Wawancara langsung kepada ustadz Hairun Efendi, Jumat, 23 Juli 2013. Di Pesantren Baharuddin

Dari tabel di atas, Kabupaten Pasaman di gabung dengan Kabupaten Mandailing Natal, sebab santri dari Kabupaten Pasaman jumlahnya hanya 15 orang, sesuai dengan penjelasan yang di sampikan oleh ustadz Wahyu Kurniawan.

Khusus untuk Kabupaten Pasaman, para santrinya di gabungkan Kabupaten Madina, karena jumlah mereka yang sedikit. Sebelumnya para santri tersebut tidak di gabung. Namun mereka kurang berkembang, maka upaya di tempuh yakni dilakukan penggabungan dengan daerah lain.¹⁴

Setiap sabtu malam, semua kelompok berkumpul di aula pondok pesantren, dan duduk sesuai dengan kelompok daerah masing-masing. Kemudian minggu pertama di berikan bacaan zikir dan doa, setelah itu minggu ke dua dilakukan ceramah secara kelompok, hal ini dilakukan untuk mempermudah para ustadz memberikan pembinaan sesuai dengan karakteristik santri sesuai dengan daerahnya, berikut tabel jadwal kegiatan Tablig.

Tabel VI
Jadwal Kegiatan Tablig

NO	HARI PELAKSANAAN TABLIG	NAMA KELOMPOK
1	Pada Minggu Pertama di namakan Tablig Persatuan	Semua kelompok di kumpulkan dengan memberikan doa dan zikir
2	Pada minggu kedua	Kabupaten Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan, Prov. Riau.
3	Pada Minggu Ketiga	Kabupaten Pasaman Barat, Madina,

¹⁴ Wawancara langsung kepada ustadz Wahyu Kurniawan pada Kamis 26 Desember 2013

		Tapanuli Tengah, Sibolga.
4	Pada Minggu Keempat	Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu

Hasil Wawancara dengan Ustadz Balyan Siregar

Peranan seorang ustadz dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren sangat berpengaruh di tambah lagi bekerjasama dengan pemilik yayasan dan staf pegawai untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan partisipasi antara staf maupun komponen sistem pendidikan serta bekerjasama dengan komponen masyarakat sekitar pondok pesantren Baharuddin yang mempunyai peranan sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren.

Hal ini diakui oleh salah satu Ustadz sekaligus yang langsung memberikan pembinaan kepada para santri mengatakan bahwa kualitas para da'i dalam menyampaikan pesan berbeda-beda yang, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tipe yaitu: kader da'i dengan penyampaian enak dan isinya berbobot, kader da'i dengan penyampaian enak namun isinya kosong, kader da'i dengan penyampaian kurang enak namun isinya berbobot, dan kader da'i dengan penyampaian kurang enak serta isinya kosong.

Menurut Balyan Siregar yang merupakan ustadz mengatakan :

strategi yang diambil dari pondok pesantren ini adalah yang *pertama* dengan dasar pengkaderan yang berupa kegiatan- kegiatan dan metode lainnya seperti dengan metode dialogis, dan monologis, serta diskusi dengan metode seperti ini pengkaderan da'i turut mendukung segala aktivitas dalam mencetak pengkaderan da'i. *Kedua*, dengan ilmu pendidikan dapat menumbuhkan landasan bagi para kader da'i sebagai tanggung jawab umat Islam dengan menciptakan wawasan dan pola pikir yang luas.

Ketiga, dengan adanya pendekatan terhadap tiap individu seperti para kader da'i dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam berdakwah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahir Nasution, S. Ag yang merupakan ustadz pembinaan para santri mengatakan ¹⁶:

Pelaksanaan tabligh ini merupakan bentuk latihan yang di berikan kepada para santri. Susunan acara kegiatan ini di susun sesuai dengan bentuk pengajian resmi Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Usman Riharnol yang juga ustadz pengasuh sekaligus sebagai sekretaris pondok pesantren Baharuddin, mengatakan dalam melakukan pelaksanaan tablig ada unsur – unsur yang harus di perhatikan sebagai berikut¹⁷ :

Unsur unsur seperti sarana yakni aula sebagai tempat mengajar dan mengkaji tentang masalah agama, santri sebagai kader da'i, ustad sebagai pengasuh kepada para santri, pimpinan yayasan sebagai pendukung kegiatan, serta masyarakat yang memiliki peran dalam membantu dan mendukung kegiatan yang ada di pesantren. ini merupakan hal yang paling terpenting di dalam melaksanakan kegiatan tablig

C. Materi Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Baharuddin

Pemberian materi langsung diberikan oleh ustadz pengasuh hanya berbentuk judul, kemudian para santri mengembangkan judul tersebut agar di jadikan bahan

¹⁵ Wawancara dengan Balyan Siregar salah satu ustadz sekaligus pengasuh asrama, Rabu 13 November 2013. Di Pesantren Baharuddin

¹⁶ Wawancara dengan Ahir Nasution salah satu ustadz pengasuh, Senin 1 Juli 2013. Di Pesantren Baharuddin

¹⁷ Wawancara dan Observasi dengan ustadz Usman Riharnol dan sekaligus Sekretaris di Pondok pesantren Baharuddin, Kamis 18 Juli 2013. Di Pesantren Baharuddin

untuk pembinaan tabligh. Materi yang biasa di berikan oleh para ustadz sebagai berikut :

a. Materi Akhlak

Dibagi dalam akhlak kepada Tuhan, sesama manusia, akhlak buruk, tujuan akhlak. Materi tersebut di berikan kepada para santri agar para santri mengetahui akhlak terpuji, sebagai calon da'i juga harus memiliki akhlak terpuji sebab da'i sebagai panutan di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan akhlak, materi tujuan akhlak di berikan ustad kepada para santri, agar para santri mengetahui sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Sedangkan pelajaran akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk. Agar manusia dapat memegang perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai buruk, sehingga tercipta tata tertib dalam pergaulan.

b. Materi akidah

Materi akidah yang di berikan yakni akidah Islamiyyah memiliki beberapa materi yaitu Akidah Ilahiyah, Akidah Nubuwwah, Akidah Ruhaniyah (Metafisis) dan Akidah Samiyyah (Pendengaran). Dalam pemberian materi akidah, lebih di fokuskan kepada daerah Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Materi muamalah

Materi tentang pembahasan hukum- hukum Islam seperti rukun dan syarat membeli, syarat nilai barang yang di jual dan khiyar (hak memilih bagi pembeli), toharaf, shalat, puasa, zakat, haji, nazar dan sumpah.

Permasalahan sangat hukum sangat penting sebab sangat menyentuh di tengah-tengah masyarakat, dengan demikian para ustadz pengasuh materi terkait tentang muammalah.

Materi yang di berikan ustda pengasuh merupakan permasalahan yang sering timbul di tengah masyarakat, sehingga para kader dai saat di tanya oleh masyarakat mampu menjelaskan secara rinci terkait permasalahan hukum-hukum Islam, agar tidak adanya kerancuan terkait hukum Islam di tengah masyarakat

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Balyan Siregar :

Materi yang disajikan merupakan permasalahan paling sering muncul ditengah masyarakat, maka setiap santri di anjurkan selalu mengembangkan materi-materi tersebut, dengan referensi buku tentang hukum Islam, mengambil pendapat para ulama terdahulu dan pendapat ulama-ulama masa sekarang.¹⁸

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari muthala'ah atau bahtsul masa'il yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits.

Tujuan di bentuknya metode tersebut, agar para santri lebih mengerti dalam menguasai materi yang diberikan kepadanya dan menambah wawasan para santri, serta bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan untuknya, dan melahirkan sikap kepemimpinan di dalam diri masing-masing para kader da'i.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Kurniawan sebagai berikut :

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Kurniawan, Senin 16 Desember 2013. Di Pesantren Baharuddin

Dilakukannya sistem diskusi, tujuannya untuk melahirkan sikap kepemimpinan yang ada di dalam para santri, serta sikap tanggung jawab, sebab para santri harus mengembangkan materi tersebut dengan mencari buku-buku referensi sebagai penambah wawasan mereka, serta yang terpenting tidak lari dari Al Qir'an dan Hadist, sebab itu merupakan pegangan hidup.¹⁹

Materi tersebut di berikan berdasarkan kelompok sesuai dengan daerahnya, berikut pembagian materi berdasarkan kelompok :

Tabel VII

Pembagian Materi Tablig Berdasarkan Kelompok

NO	Nama Kelompok	Materi Pembahasan
1	Kabupaten Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan, Prov. Riau.	Materi yang diberikan tentang Akidah
2	Kabupaten Pasaman Barat, Madina, Tapanuli Tengah, Sibolga.	Materi yang diberikan tentang Muammalah
3	Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu	Materi yang di berikan tentang Akhlak

Observasi Wawancara dengan ustadz Balyan Siregar

Namun pada hari-hari besar agama Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mikraj, tahun baru Muharram, safari Ramdhan, materi yang di berikan di sesuaikan dengan hari besar tersebut.

Pada saat materi tersebut berisikan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, para kader harus mengembangkan kisah-kisah para Nabi dan Rasul semasa hidupnya, dengan perjalanan dakwahnya. Materi ini di berikan kepada kelompok Kabupaten

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Balyan Siregar , hari 14 November 2013. Di Pesantren Baharuddin.

Pasaman Barat, Madina, Tapanuli Tengah, Sibolga, sedangkan ustadz yang mengasuh yakni Wahyu Kurniawan, S.Pd.I, Masdayani, S.Pd.I, Hairun Efendi, S.Pd.I, Hendra Sembiring, S.Pd , sesuai dengan kemampuan bidang ustadz masing-masing.

Saat menyangkut tentang Akhlak, baik akhlak para Nabi dan Rasul, akhlak yang yang di anjurkan sesuai dengan tuntunan, maka para santri harus mengembangkan terkait hal tersebut, di berikan kepada kelompok Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu, serta ustadz yang mengasuhnya Usman Riharnol, S.Pd.I, Awaluddin Siregar, SH.I, S.Pd.I, Balyan Siregar, SH.I, S.Pd.I

Bertujuan agar para santri tidak merasakan bosan dengan materi yang biasa di berikan.Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada Usman Riharnol sebagai berikut :

Contohnya pada bulan muharram maka tema-tema ceramah disesuaikan dengan menceritakan tentang hijrah Nabi kemubian seandainya bulan Robiul awal maka temannya dengan maulid Nabi Muhammad SAW, atau bulan Dzulhijjah maka temannya adalah cerita tentang kurban. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan.²⁰

Sedangkan di bidang pendidikan formal, pondok pesantren Baharuddin memiliki program pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang dimana siswa nya di asrmakan dan mendapatkan aktreditasi “A”. Dalam tingkat ini tidak mementingkan pendidikan umum namun 50% di isi dengan pendidikan agama yang berkaitan

²⁰ Wawancara dengan ustadz Usman Riharnol, hari Minggu 24 November 2013. Di Pesantren Baharuddin

dengan kitab seperti Fiqih, Tafsir, Hadis, dan kitab kuning, sedangkan pelajaran umum yang ada di sekolah lainnya juga di pelajarin di pondok pesantren Baharuddin.

Seperti halnya juga di sampaikan oleh Masdayani, S,Pd.I saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

Materi yang kita berikan kepada para santri ada yang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Agama, ilmu pengetahuan umum sama dengan sekolah pada umumnya, yang jadi pembeda dengan sekolah umum, kita memberikan juga ilmu pengetahuan agama, seperti fiqih, tafsir, hadis dan pelajaran kitab kuning, gunanya agar para kader da'i ini kelak menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat, dan menguasai IPTEK sesuai dengan visi dan misi pesantren Baharuddin.²¹

Program Madrasah Aliyah (MA) juga mendapatkan akreditasi "A" terbagi lagi dalam tiga jurusan yakni IPA, IPS, dan Agama, pelajarannya sama halnya seperti MTs, tidak memfokuskan pada pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama dengan tujuan agar para kader – kader da'i mampu menyampaikan dakwahnya dengan menguasai ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, sejalan dengan perkembangan manusia pada masa mendatang, dari sinilah seorang da'i sebagai contoh teladan di tengah-tengah masyarakat.

a. Materi Penyiaran Dakwah Melalui Radio

Dalam menyebarkan atau menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia tidak hanya melalui mimbar ke mimbar saja, dengan pesatnya kemajuan teknologi, seorang da'i dapat menyebarkan dakwah Islam melalui media cetak

²¹ Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Masdayani, pada hari Selasa 30 Juli 2013. Di Pesantren Baharuddin

seperti, koran, majalah, buletin dan jurnal-jurnal Islam, kemudian melalui media elektronik seperti, radio dan televisi.

Pondok pesantren Baharuddin memiliki radio untuk sebagai sarana media dakwah, dengan memiliki nama Radio Pesantren Modren Baharuddin (RPMB), pada hari kamis setelah ba'da ashar merupakan jadwal yang diberikan kepada seluruh para santri untuk memberikan dakwah Islam melalui radio.

Memberikan ceramah dakwah melalui radio, tidak semua para santri dapat di terima masuk ke dalam studio radio dan di ambil perwakilan dari setiap kelompok daerah, minimal 1 orang dan maksimalnya 2 orang.

Pondok pesantren Baharuddin memiliki beberapa kriteria yang bisa di ambil untuk memberikan ceramah dakwahnya ke radio, diantaranya :

1. Vokal, persyaratan ini paling utama, sebab para santri harus memiliki vokal yang baik dengan kualitas suara yang di dukung, sehingga dapat di mengerti oleh para pendengar.
2. Isi pesan dakwah yang disampaikan
3. Percaya diri

Para kader da'I mendapatkan jadwal penyiaran dakwah, setiap hari Kamis, pukul 16.15 Wib s/d 15.17 Wib. Seperti yang disampaikan oleh Devanan Sembiring

Magang radio untuk para santri, setiap hari kamis, mereka di berikan kesempatan untuk menyiarkan dakwah kepada masyarakat luas, sedangkan materinya tidak ada di berikan dari pihak radio. Sebab para ustadz yang melatih Tablig telah memebrikannya kepada para santri, untuk dikembangkan isi dakwah tersebut.²²

²² Wawancara dengan salah staf di RPMB, Devanan Sembiring, pada 2 Desember 2013. Di Pesantren Baharuddin

Namun dalam hal ini banyak para santri yang belum dapat menguasai teknik dan cara menyiar yang baik dan benar, seperti dari vokal, dan suara, santri masih kental terdengar menggunakan bahasa daerah, sehingga hal ini perlu di perhatikan lagi teknik dan pola penyiaran yang baik. Hal ini disebabkan banyaknya para santri masih terbawa pada bahasa daerahnya masing-masing.

Namun pada tingkat Madrasah Aliyah Swasta tingkat tiganya, banyak yang sudah di katakan cukup dari segi vokal, namun pada tingkat ini mereka lebih terfokus pada ujian kelulusan nasional.

Sedangkan teknik – teknik penyiaran yang baik sebagai berikut ²³:

- a. Lancar berbicara dalam mengucapkan di radio
- b. Harus mampu merangkaikan kata – kata dalam menyiarkan
- c. Mampu menguasai ilmu pengetahuan
- d. Rajin mengolah vokal
- e. Bahasa yang di gunakan bahasa kultur bukan baku

D. Hasil Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Baharuddin

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendorong dalam keberhasilan pembinaan kader dai di pondok pesantren Baharuddin di sampaikan oleh Balyan Siregar dan Wahyu Kurniawan yakni adanya ustadz – ustadz yang mampu dan menguasai ilmu – ilmu

²³ Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 44. Di Pesantren Baharuddin

agama, sehingga dalam memberikan pembinaan tidak menemukan kesulitan, kemudian karena adanya motivasi para santri dalam menguasai ilmu-ilmu pendidikan formal dan non formal, sehingga para santri selalu mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren tersebut.

Dari segi sarana dan pra sarana, pondok pesantren memiliki asrama, gedung pendidikan, gelanggang olahraga untuk siswa mengembangkan bakat di dalam diri para santri, klinik kesehatan, pencak silat dalam membekali para santri ilmu bela diri.

Pondok pesantren Baharuddin juga memiliki prestasi di bidang akademik sebagai hasil pembinaan akademi di sekolah yayasan pondok pesantren Baharuddin. Prestasi yang telah di capai seperti juara dua dalam Olimpiade Sains tingkat Ponpes di Tapanuli Selatan, dalam bidang olahraga pondok pesantren Baharuddin menjadi perwakilan tingkat daerah dalam pertandingan pondok pesantren di cabang pencak silat seluruh Sumatera Utara.

Selanjutnya adanya peraturan – peraturan yang harus dilaksanakan oleh para santri, sehingga mereka harus mengikuti pembinaan sesuai jadwal yang telah di tentukan dan untuk menumbuhkan sikap disiplin di dalam diri para santri. Semenjak di resmikannya pendidikan formal di pondok pesantren Baharuddin, faktor ini juga mendorong kemampuannya adanya generasi yang berintelektual dan berkualitas.

Serta memiliki sikap kepemimpinan yang ada di dalam diri para kader, dengan demikian, para lulusan dari pesantren Baharuddin bisa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, dan bisa bersaing dengan lulusan dari sekolah umum.

Prestasi yang dimiliki pondok pesantren Baharuddin tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada di sediakan oleh pihak yayasan tersebut. Namun di balik prestasi masih ada beberapa faktor penghambat dimiliki pondok pesantren Baharuddin.

b. Faktor Penghambat

1. Fasilitas dan Tenaga Pengajar

Dalam pembinaan di pondok pesantren Baharuddin juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya tenaga pengajar terutamanya pengajar yang ahli di bidang penguasaan radio, dengan demikian para santri mampu menyiarkan dakwah dengan efektif serta menguasai teknik-teknik penyiaran. Sehingga dengan penguasaan yang baik, para santri mampu menciptakan suatu program keagamaan dengan dikemas secara menarik dan tidak monoton, banyaknya bangunan gedung yang belum siap dan tidak tertata rapi dan halaman menuju Gor, Asrama putra dan putri, sekolah kurangnya perawatan dari pihak yayasan pondok pesantren tersebut

2. Berdasarkan Kelompok Daerah

Setelah melalui pengamatan dalam penelitian berdasarkan kelompok daerah, Kelompok daerah Kabupaten Pasaman sedikit tertinggal di bandingkan dengan yang lain, di sebabkan jumlah mereka yang berjumlah sedikit, hal ini menyebabkan kurang jalannya sistem pembinaan seni baca Al Qur'an dan Tablig

Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Madina, dan Tapanuli Tengah, para ustadz pengasuh kesulitan dalam memberikan pembinaan penguasaan

bahasa Inggris, sebab para santri masih kental dengan bahasa daerah, ditambah lagi bahasa sehari-hari di dalam pondok, para santri bebas menggunakan bahasa daerahnya.

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, para ustadz kesulitan dalam membina di bidang penyiaran dakwah melalui radio. Sebab para santri memiliki kesulitan dalam penguasaan vokal serta intonasi yang sesuai.

3. Materi Yang di Berikan

Materi yang di berikan terkadang tidak dapat diterima seluruhnya oleh para santri, seperti materi untuk pembinaan Tablig, materi yang di berikan untuk tingkat Madrasah Aliyah sama dengan Madrasah Tsanawiyah, yang semestinya, materi tersebut seharusnya di sesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikannya.

Dalam pembinaan di bidang radio, masih kurang tenaga pengajar dan pengasuh yang membidangi di bagian teknik penyiaran tersebut. Serta kurangnya pelatihan yang matang kepada santri tentang teknik penyiar, sebab masih banyak para santri yang belum menguasai teknik penyiaran, terutamanya di bidang vokal, dan teknik pernafasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut :
 - a. Pihak yayasan Pondok Pesantren menggunakan strategi pengelompokkan, hal ini diambil sebagai langkah upaya untuk mempermudah dalam memberikan materi, sesuai dengan karakter daerah masing-masing.
 - b. Menguasai bahasa Arab dan Inggris merupakan hal yang wajib dikuasai oleh para santri, sebab sebagai seorang da'i bukan hanya mampu menguasai ilmu agama namun harus mampu menguasai ilmu lainnya, termaksud dalam menyampaikan dakwah harus mampu menguasai bahasa Internasional. Hal ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Baharuddin
 - c. Melaksanakan kegiatan Tablig kepada para santri setiap sabtu malam merupakan hal paling utama dalam pembinaan kader dai di pondok pesantren Baharuddin, dalam kegiatan tabligh, para santri pada minggu pertama di kelompokkan dan mendapatkan materi sama dari ustadz pengasuh, dan pada minggu selanjutnya dilakukan secara berkelompok, sedangkan materi tetap dari ustadz pengasuh namun santri di tuntut untuk

mengembangkannya. Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tabligh, pada hari besar agama Islam seperti safari Ramadhan, Maulid Nabi, para santri di terjunkan langsung ke desa-desa untuk memberikan dakwah..

2. Materi yang diberikan oleh ustadz pengasuh dalam strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin yakni materi Akhlak, Akidah dan Muammalah, materi tersebut diberikan sebab sering ditemukan permasalahannya di tengah masyarakat.

3. Faktor menjadi pendukung strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah

Dari segi sarana dan pra sarana, pondok pesantren memiliki asrama, gedung pendidikan, gelanggang olahraga untuk siswa mengembangkan bakat di dalam diri para santri, klinik kesehatan, pencak silat dalam membekali para santri ilmu bela diri.

Faktor penghambat strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya tenaga pengajar di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, terutamanya tenaga pengajar di bidang materi dakwah melalui radio, sehingga banyak santri tidak menguasai sepenuhnya teknik penyiaran dakwah dalam radio, tidak adanya peraturan tegas oleh santri jika melanggar peraturan dilarang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi para ustadz pengasuh agar terus memberikan motivasi kepada para santri, dengan demikian santri tetap bersemangat dalam mengikuti seluruh pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Bagi pimpinan Yayasan pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, agar meremajakan kembali fasilitas sarana di lokasi pesantren. Dengan demikian keindahan pondok pesantren Baharuddin tidak hanya tampak terlihat dari jauh
- c. Dalam pemberian materi, agar semua daerah mampu menguasai seluruh dari tiga materi yang diberikan yakni Akidah, Akhlak dan Muammalah, sehingga seluruh santri mampu mengatasi masalah di tengah masyarakat
- d. Bagi seluruh staf pengajar agar bekerja sama dengan penduduk sekitar yang dekat lokasi pesantren Baharuddin, jika hubungan Silaturahmi terjalin maka kegiatan strategi pembinaan kader da'i di pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sebab peran masyarakat sekitar lokasi juga berperan penting.

- e. Bagi pemerintah, agar bekerja sama dengan pihak yayasan pondok pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2005
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Arif, Syaiful,. *Tarbiyah Dan Pembentukan Kader Dakwah.*, diakses pada tanggal 7
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- As, Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran,2009
- Dahla Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1996
- Ismail, Narawi, *Kompetensi Dai*, Bandung : Cahaya Media , 1991
- J. Moleong, Lexy,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
Jakarta : Balai Pustaka,1995
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Menejemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta : Amzah, 2007
- Kementrian Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka Media, 2006

- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Dakwah Fardiyah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Munir Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prana Media, 2006
- Nasri, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2005
- Priyatno, Irwan, *Kepribadian Da'i : Bahan Panduan Bagi Dai Dan Murabbi*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Safei, Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*, Bandung : Alfabeta,
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983
- Tajiri, Hajir, *Etika Dakwah*, Bandung : Widya Padjajaran, 2009
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV.Gaya Media Pratama, 1987
- [www.google](http://www.google.com) : *Wa Sallam*, di akses pada hari selasa, tanggal 23-08-2013, jam 13.45
- Wib
- www.almanhaj.or.id Blog : penulis Ustadz Abu Saad Mohammad Nur Huda tags: *Alaihi*

www.google.com: Pengertian Kader Da'i di akses pada tanggal, 21 Agustus 2013,

jam

www.google.com:Strategi Pengkaderan Da'i Organisasi Muhammadiyah.blog. di

akses

Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1983

Lampiran-Lampiran

- I. Pedoman Observasi
- II. Pedoman Wawancara
- III. Surat Riset Dari IAIN Padangsidimpuan
- IV. Balasan Surat Riset Dari Lokasi Penelitian
- V. Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini merupakan pengamatan terhadap Strategi Pembinaan Kader Dai di Pondok Pesantren Baharuddin, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis
2. Batas-batas Wilayah
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baharuddin
4. Kondisi Pondok Pesantren Baharuddin
 - a. Fasilitas
 - b. Kegiatan Eksra Kulikuler
 - c. Jadwal Kegiatan Santri

B. Strategi Pembinaan Kader Dai di Pondok Pesantren Baharuddin

1. Informasi Dari Ustadz – ustadz yang membina secara langsung
2. Strategi Pembinaan yang di berikan Ustadz

C. Materi Pembinaan Kader Dai di Pondok Pesantren Baharuddin

1. Materi Yang Diberikan
2. Materi Pendidikan Formal Yang di berikan

D. Hasil Pembinaan Di Pondok Pesantren

1. Faktor Pendukung
2. Faktor penghambat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ustadz yang membina langsung

1. Kondisi ustadz
 - a. Apa saja strategi yang dilakukan dalam pembinaan kader da'i ustadz?
 - b. Tujuan strategi itu digunakan ustadz?
 - c. Pada malam apa saja di laksanakan kegiatan Tablig ustadz?
 - d. Bagaimana bentuk susunan acara tablig ustadz?
 - e. Bahasa apa yang di gunakan para santri di kegiatan tablig ustadz?
 - f. Apakah ada kegiatan lain dalm mengisi kegiatan tablig ustadz?
 - g. Adakah unsur – unsur pendukung kegiatan tersebut ustadz?
2. Materi yang di berikan
 - a. Apakah materi yang di berikan dalam kegiatan tablig tersebut ustadz? Jelaskan!
 - b. Bagaimanakah materi dalam bidang pendidikan formal ustadz?
 - c. Apakah ada media yang digunakan dalam menyampaikan dakwah ustadz?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kader da'i ustadz?

Kepada Ketua Yayasan pondok pesantren Baharuddin

1. Apakah fasilitas yang di berikan pihak yayasan dalam mendukung kegiatan pembinaan?
2. Apakah ada pihak yayasan menambah tenaga pengajar dalam bidang penyiaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan yayasan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

B. Kepada Staf pegawai, pengasuh di pondok pesantren Baharuddin

1. Apakah pandangan saudara/bapak/ibu terhadap kegiatan tablig di pondok pesantren Baharuddin?
2. Bagaimana reaksi para santri dalam melaksanakan kegiatan tablig tersebut?

Dokumentasi



Ket. Gambar : Pelaksanaan Tablig ke Daerah dalam Safari Ramadhan Pesantren Baharuddin



Ket. Gambar : Antusias Masyarakat menghadiri kegiatan safari Ramadhan



Ket. Gambar : Masyarakat dan para santri sedang mendengarkan pesan dakwah oleh salah satu santri



melaksanakan diskusi, tentang materi tabligh

Ket.Gambar : para santri sedang



satun ustadz pengasuh siap melaksanakan shalat berjamaah

Ket.Gambar : para santri di pandu salah



shalat Magrib

Ket Gambar : Pengajian setelah



Ket. Gambar : Guru Sains mengajarkan ilmu IPA kepada para santri pesantren Baharuddin



Ket. Gambar : Gedung dan Asrama putra-putri pesantren Baharuddin



Ket. Gambar : Gapura masuk pondok pesantren Baharuddin



Ket. Gambar : Foto bersama seluruh ustadz pengasuh, guru, staf dan pimpinan yayasan Pondok Pesantren Baharuddin.



Ket.Gambar : Group nasyid para santri yang dimiliki oleh pondok pesantren Baharuddin.



Ket.Gambar : Bangunan Museum milik Alm. Baharuddin, ataupun pendiri pondok pesantren Bahruddin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lindu Lubis
2. Nim : 09. 110 0008
3. Tempat/ tanggal lahir : Lubuk Pakam / 26- November- 1990
4. Alamat : Sopo Indah Sigulang

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat SD Negeri (SDN) 15 Padangsidimpuan
2. Tahun 2005, tamat SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
3. Tahun 2008, tamat SMA Negeri 5 Padangsidimpuan
4. Tahun 2009, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Jurusan Dakwak Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : Ir. Mitra Lubis
2. Ibu : Sri Handayani
3. Pekerjaan ayah : Pensiunan PNS
Ibu : Sebagai Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Perumahan Sopo Indah, Desa Sigulang.